

# Hubungan Antara Kompetensi Pendidik Dengan Kecerdasan Jamak Anak Usia Dini di PAUD As Shobier Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember

Vica Apriani Nandika, A. T. Hendrawijaya, Niswatul Imsiyah  
 Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Jurusan Ilmu Pendidikan,  
 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember (UNEJ)  
 Jln. Kalimantan 37, Jember 68121  
 E-mail: vicanandika@gmail.com; imaniswa@yahoo.co.id

## Abstrak

Kompetensi pendidik sesuai dengan UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen merupakan kemampuan pendidik yang meliputi kompetensi pedagogi, kepribadian, sosial dan profesional. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adakah hubungan antara kompetensi pendidik dengan kecerdasan jamak anak usia dini di PAUD As Shobier Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kompetensi pendidik dengan kecerdasan jamak anak usia dini. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Hasil studi menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kompetensi pendidik dengan kecerdasan jamak anak usia dini. Setiap kompetensi pendidik yang ada memiliki tingkat hubungan yang berbeda dalam merangsang kecerdasan yang dimiliki setiap anak. Hal tersebut dapat disebabkan oleh berbagai faktor baik faktor internal, maupun faktor eksternal. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tidak semua kompetensi pendidik memiliki tingkat hubungan yang tinggi dalam merangsang kecerdasan yang dimiliki setiap anak, terdapat tempat tersendiri bagi kompetensi-kompetensi tersebut dalam merangsang kecerdasan yang dimiliki anak usia dini. Oleh karena itu, disarankan bagi pendidik anak usia dini untuk selalu meningkatkan kualitas diri guna mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan.

**Kata Kunci:** kompetensi pendidik, kecerdasan.

## Abstract

*Teachers' competence is teachers' ability comprising knowledge, skill, and attitude to gain and master in doing their job. The present study aims to find out the correlation between teachers' competence and young learners' ordinary intelligence by using correlative study with quantitative. The result of the study shows that there is correlation between teachers' competence and young learners' ordinary intelligence. Each teacher's competence, however, has different correlation level to stimulate students' intelligence. This is due to several factors of both internal and external one. The result of the present study concludes that teachers' competence does not completely have high correlation level in stimulating students' intelligence. The competence has its own role in stimulating the intelligence. It, consequently, is recommended that teachers' of young learners increase their self quality in order to achieve competence standard ruled.*

**Keywords:** teachers competence, intelligence.

## Pendahuluan

Masa usia dini merupakan masa usia keemasan (*golden age*) yang tidak bisa diulang untuk kedua kalinya. Sehingga menjadi sangat penting untuk merangsang kecerdasan yang dimiliki oleh setiap anak. Kecerdasan merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk memperoleh pengetahuan dan menyelesaikan suatu masalah secara terarah. Untuk merangsang kecerdasan tersebut, maka peran seorang pendidik yang berkompeten sangat diperlukan. Dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen kompetensi pendidik yang dimaksud terbagi menjadi empat, yakni kompetensi pedagogi,

kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Pendidik yang berkompeten yaitu pendidik yang memiliki pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap dalam menjalankan tugasnya. Kompetensi pendidik dinilai berbagai kalangan sebagai gambaran profesional atau tidaknya tenaga pendidik. Bahkan kompetensi pendidik memiliki pengaruh terhadap keberhasilan yang dicapai peserta didik [1]. Tujuan penting bagi pendidik dalam mengetahui berbagai aspek yang terdapat dalam kecerdasan adalah diharapkan pendidik dapat memperlakukan anak sesuai dengan cara-cara dan gaya belajarnya masing-masing [2]. Jika hal tersebut dapat dilakukan oleh pendidik, maka akan lebih memudahkan pendidik dalam merangsang kecerdasan-kecerdasan yang

dimiliki oleh setiap peserta didik, karena setiap peserta didik memiliki dimensi kecerdasan yang berbeda.

Hal tersebut seharusnya juga dapat dilakukan oleh tenaga pendidik di PAUD As Shobier Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember. Namun, dari hasil observasi yang telah dilakukan, masih terdapat adanya kekurangan pemahaman pendidik terhadap gaya belajar anak serta cara merangsang kecerdasan-kecerdasan yang dimiliki oleh setiap anak. Pendidik memberikan pembelajaran dengan metode yang sama terhadap semua anak dengan tidak memperhatikan gaya belajar serta dimensi-dimensi kecerdasan yang dimiliki setiap anak. Pendidik menganggap semua anak memiliki gaya belajar dan dimensi-dimensi kecerdasan yang sama. Sehingga masih terdapat beberapa anak yang kesulitan ataupun belum mampu menyerap pembelajaran yang diberikan.

Oleh sebab itu, pendidik mengalami kesulitan dalam menghadapi peserta didik yang juga mengalami kesulitan ataupun belum mampu menyerap pembelajaran yang diberikan sehingga pendidik juga mengalami kesulitan dalam merangsang kecerdasan-kecerdasan yang dimiliki peserta didik. Sebenarnya, jika pendidik mampu memahami hal tersebut diatas, maka kesulitan-kesulitan tersebut akan dapat diatasi dengan mudah, karena pada hakikatnya anak adalah makhluk individu yang membangun sendiri pengetahuannya.

Dengan demikian, diharapkan setiap tenaga pendidik khususnya tenaga pendidik pada bidang pendidikan anak usia dini memiliki semua kompetensi pendidik yang telah dipaparkan diatas agar dapat merangsang kecerdasan yang dimiliki oleh setiap anak. Namun masalahnya, adakah hubungan antara kompetensi pendidik dengan kecerdasan jamak anak usia dini di PAUD As Shobier Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember. Berdasarkan pengamatan tersebut, peneliti bermaksud mengangkat masalah ini ke dalam skripsi dengan judul : Hubungan Antara Kompetensi Pendidik Dengan Kecerdasan Jamak Anak Usia Dini di PAUD As Shobier Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember Tahun 2015. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kompetensi pendidik dengan kecerdasan jamak anak usia dini di PAUD As Shobier Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember. Manfaat dari penelitian ini bagi Program Studi Pendidikan Luar Sekolah diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dalam mengembangkan program Pendidikan Luar Sekolah di masyarakat. Sedangkan bagi lembaga tempat penelitian diharapkan dapat merangsang kecerdasan jamak anak usia dini di PAUD As Shobier Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian yang digunakan adalah korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Tempat penelitian ditentukan dengan *purposive sampling* yaitu di PAUD As Shobier Kecamatan Jenggawah, dikarenakan peneliti memiliki beberapa pertimbangan di PAUD As Shobier Kecamatan Jenggawah.

Untuk teknik penentuan responden menggunakan populasi. Populasinya adalah peserta didik di PAUD As Shobier yang berjumlah 14 anak dengan usia 3-4 tahun. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi, dan rubrik/*check list*. Data primer dalam penelitian ini yaitu hasil observasi dan hasil *check list*, sedangkan data sekunder adalah hasil dokumentasi dan kepustakaan yang terkait dengan penelitian ini. Metode analisis datanya menggunakan rumus korelasi tata jenjang.

### **Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil olahan data dalam penelitian bahwa kompetensi pendidik memiliki hubungan dengan kecerdasan jamak anak usia dini. Kompetensi-kompetensi tersebut dapat merangsang kecerdasan yang dimiliki oleh setiap anak. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil analisis pada tiap-tiap indikator. Keempat kompetensi pendidik tersebut yakni pedagogi, kepribadian, sosial, dan profesional memiliki besar hubungan yang berbeda-beda dengan kecerdasan jamak yakni linguistik, logika matematika, kinestetik, interpersonal, dan intrapersonal yang dimiliki oleh setiap anak pada usia 3 – 4 tahun di PAUD As Shobier Kecamatan Jenggawah. Sehingga terdapat beberapa indikator kompetensi pendidik yang memiliki tingkat hubungan yang cukup, agak rendah, dan rendah dengan indikator kecerdasan jamak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak semua kompetensi pendidik memiliki hubungan yang tinggi dengan semua kecerdasan yang dimiliki anak khususnya kecerdasan linguistik, logika matematika, kinestetik, interpersonal, dan intrapersonal sebagai fokus pada penelitian ini. Terdapat tempat tersendiri bagi kompetensi-kompetensi tersebut untuk merangsang kecerdasan anak. Seperti halnya, kompetensi pedagogi memiliki tingkat hubungan yang agak rendah dengan kecerdasan linguistik, logika matematika, kinestetik, interpersonal, dan intrapersonal. Sedangkan kompetensi kepribadian memiliki tingkat hubungan yang cukup dengan kecerdasan linguistik dan intrapersonal, tetapi memiliki hubungan yang rendah dengan kecerdasan logika matematika dan interpersonal, serta memiliki tingkat hubungan yang agak rendah dengan kecerdasan kinestetik. Selanjutnya kompetensi sosial memiliki tingkat hubungan yang agak rendah dengan kecerdasan linguistik, logika matematika, kinestetik, dan interpersonal, tetapi memiliki tingkat hubungan yang cukup dengan kecerdasan intrapersonal. Demikian pula dengan kompetensi profesional memiliki tingkat hubungan yang agak rendah dengan kecerdasan linguistik, kinestetik, dan interpersonal, namun memiliki tingkat hubungan yang cukup dengan kecerdasan logika matematika dan intrapersonal. Tingkat hubungan cukup, agak rendah maupun rendah dapat disebabkan oleh beberapa faktor baik faktor internal maupun faktor eksternal.

Selain itu, dapat disimpulkan pula bahwa kompetensi pedagogi lebih merangsang kecerdasan linguistik dan

kecerdasan intrapersonal peserta didik, hal tersebut dapat dilihat pada perolehan  $r$  hitung yaitu sebesar 0,571 untuk hubungan antara kompetensi pedagogi dengan kecerdasan linguistik, dan 0,569 untuk hubungan antara kompetensi pedagogi dengan kecerdasan intrapersonal. Sedangkan kompetensi kepribadian lebih merangsang kecerdasan linguistik dan kecerdasan intrapersonal peserta didik, hal tersebut berdasarkan pada perolehan  $r$  hitung yaitu sebesar 0,751 untuk hubungan antara kompetensi kepribadian dengan kecerdasan linguistik, dan 0,644 untuk hubungan antara kompetensi pendidik dengan kecerdasan intrapersonal. Selanjutnya, kompetensi sosial lebih merangsang kecerdasan kinestetik dan kecerdasan intrapersonal peserta didik, hal tersebut dapat dilihat pada perolehan  $r$  hitung sebesar 0,585 untuk hubungan antara kompetensi sosial dengan kecerdasan kinestetik, dan 0,799 untuk hubungan antara kompetensi sosial dengan kecerdasan intrapersonal. Demikian pula dengan kompetensi profesional yang lebih merangsang kecerdasan logika matematika dan kecerdasan intrapersonal peserta didik, hal ini juga berdasar pada perolehan  $r$  hitung yaitu sebesar 0,769 untuk hubungan antara kompetensi profesional dengan kecerdasan logika matematika, dan 0,618 untuk hubungan antara kompetensi profesional dengan kecerdasan intrapersonal.

Berdasarkan hasil olahan data tersebut, dapat diketahui pula bahwa hubungan antara kompetensi pendidik yang berindikator kompetensi sosial dengan kecerdasan jamak yang berindikator kecerdasan intrapersonal yang memiliki tingkat hubungan paling tinggi diantara indikator-indikator lainnya yakni sebesar 0,799. Sedangkan hubungan antara kompetensi pendidik yang berindikator kepribadian dengan kecerdasan jamak yang berindikator interpersonal yang memiliki tingkat hubungan paling rendah diantara indikator-indikator lainnya yakni sebesar 0,285.

### Pembahasan

Kompetensi pendidik sesuai dengan UU No. 14 Tahun 2015 tentang Guru dan dosen terbagi dalam empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogi, kepribadian, sosial, dan profesional. Kompetensi pendidik merupakan kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki dan dikuasai oleh seorang pendidik berkenaan dengan tugasnya sebagai tenaga pendidik. Sedangkan kecerdasan jamak merupakan kumpulan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk memperoleh pengetahuan dan menyelesaikan suatu masalah secara terarah. Sesuai dengan teori *multiple intelligence* yang dikemukakan oleh Howard Gardner terbagi dalam 9 kecerdasan, namun dalam penelitian ini peneliti memfokuskan 5 kecerdasan yang diteliti, yaitu kecerdasan linguistik, logika matematika, kinestetik, interpersonal, dan intrapersonal. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat hubungan antara kompetensi pendidik dengan kecerdasan jamak anak usia dini di PAUD As Shobier Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember. Kemampuan pendidik dalam merancang, memberikan dan melaksanakan pembelajaran dapat merangsang kecerdasan-

kecerdasan yang dimiliki oleh peserta didik di PAUD As Shobier Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember.

Berdasarkan analisis data pada tiap-tiap indikator, terdapat tingkat hubungan yang agak rendah salah satunya yaitu hubungan antara kompetensi pedagogi dengan kecerdasan logika matematika, tingkat hubungan agak rendah disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya seperti yang peneliti temukan saat penelitian yaitu pendidik hanya memberikan satu contoh benda yang lebih besar dan benda yang lebih kecil, serta pendidik tidak melakukan evaluasi hasil belajar sehingga peserta didik kurang memahami konsep lebih besar dan lebih kecil. Selain itu, juga terdapat tingkat hubungan rendah yaitu pada hubungan antara kompetensi kepribadian dengan kecerdasan interpersonal, salah satu faktor yang menjadi penyebab tingkat hubungan rendah seperti yang telah peneliti temukan yaitu kegiatan mencuci tangan tidak diterapkan setiap hari, sehingga peserta didik kurang mendapat contoh teladan yang baik sebagai cerminan dari kompetensi kepribadian dari pendidik. Dengan demikian kurang terjadi interaksi antara pendidik dengan peserta didik. Kemudian juga terdapat tingkat hubungan yang cukup yaitu hubungan antara kompetensi sosial dengan kecerdasan intrapersonal, salah satu faktor yang menjadi penyebab tingkat hubungan cukup sesuai dengan yang ditemukan peneliti yaitu terjadi timbal balik saat pendidik berkomunikasi dengan peserta didik, peserta didik dapat merespon jika pendidik melakukan percakapan dengan peserta didik, sehingga interaksi dan komunikasi yang dilakukan pendidik efektif.

### Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kompetensi pendidik dengan kecerdasan jamak anak usia dini di PAUD As Shobier Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember. Dengan demikian hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak sedangkan hipotesis kerja ( $H_a$ ) diterima. Oleh karena itu, jika pendidik semakin meningkatkan kualitas diri guna mencapai standar kompetensi yang telah diwajibkan untuk dikuasai maka semakin membantu anak pula dalam merangsang kecerdasan-kecerdasan yang dimiliki anak di PAUD As Shobier Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember.

Pendidik hendaknya selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas diri guna mencapai standar kompetensi seperti yang telah diatur dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Sebab pendidik memiliki peranan yang sangat penting, salah satunya yakni sebagai orang tua kedua bagi anak yang diharapkan dapat memberikan pembelajaran yang dapat membantu dalam merangsang kecerdasan-kecerdasan yang dimiliki anak. Setiap lembaga PAUD hendaknya selalu memberikan dukungan guna meningkatkan kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap pendidik khususnya

pendidik pada bidang pendidikan anak usia dini. Selain itu, setiap orang tua diharapkan tidak hanya memasrahkan anak-anaknya untuk di didik oleh para pendidik, tetapi orang tua juga ikut bekerjasama dengan pendidik dalam merangsang kecerdasan-kecerdasan yang dimiliki oleh setiap anak.

### **Ucapan Terima Kasih**

Penulis A.N mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Pendidikan Tinggi, Dekan Universitas Negeri Jember Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, serta PAUD As Shobier Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember yang telah memberikan dukungan dalam penelitian ini.

### **Daftar Pustaka**

- [1] Janawi. 2011. *Kompetensi Guru: Citra Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta.
- [2] Sujiono, Y.N. dan Sujiono, B. 2010. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: PT Indeks.

